

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerjanya guru menjadi terdepan ketika seorang guru profesional memimpin dan memimpin kelas.siswa di lingkungan sekolah. Guru ialah tenaga pendidik memiliki tugas mulia mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didiknya. UU No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, belum disahkan dan Keputusan Penguasa RI No. 19 Tahun 2005, belum disahkan mengungkapkan bahwa kompetensinya guru meliputi:

(1.) Keahlian pribadi, kecakapan pribadi untuk memberikan pendidikan mantap, budi pekerti dewasa, bijaksana dan berwibawa, mampu sebagai teladan bagi peserta didiknya.

(2.) Mengembangkan kemampuan pedagogi, mengerti siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajarannya, mengevaluasi hasilnya belajar, serta memungkinkan siswa mewujudkan potensi dirinya.

(3.) Penguasaan bahan ajar secara menyeluruh dan menyeluruh, termasuk kompetensi profesional, penguasaan kurikulum sekolah dan muatan keilmuan dicakupnya, serta penguasaan strukturnya dan metode keilmuannya.

(4.) Kompetensi sosial, keahlian guru dalam bercakap-cakap dan berinteraksi efektif pada siswa, sesama pendidiknya, orang tua, serta masyarakat lingkungannya (Rasam, 2023).

Dalam dunia pendidikan, guru mempunyai peranan penting sebagai pendidik dengan memberikan materi pada peserta didiknya dan bertanggung jawab menggapai tujuannya pendidikan nasional, pada UU No. 20 Tahun 2003: Saya menjalankan peran saya. Misinya ialah mengembangkan keahlian, menciptakan wataknya dan peradaban bangsa bermartabat, meningkatkan potensi peserta didiknya sebagai manusia beriman, bertaqwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mencerdaskan kehidupan anak bangsa, menjadi manusia warga negara sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuannya pendidikan yang telah ditetapkan, guru tidak hanya mempunyai hak untuk menjadikan anak bangsa cerdas, namun membuat karakter dan kepribadiannya peserta didiknya, dan tugasnya guru semakin berat. (Ningrum, 2022).

**Tabel 1. 1 Data Absensi Guru SDN Setia Asih 04
Kabupaten Bekasi Bulan Januari - Mei 2024**

Bulan	Jumlah Guru	Ketidakhadiran Guru	Presentase Ketidakhadiran
Januari	60	6	10%
Februari	60	15	25%
Maret	60	10	16%
April	60	9	15%
Mei	60	10	16%

Sumber : SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi (2024)

Secara tabel 1.1 bisa melihat presentasi ketidakhadiran guru pada Januari sebesar 10%, bulan Februari 25%, bulan Maret 16%, bulan April 15%, bulan Mei 16%. Dari presentasi kehadiran tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya

ketidakdisiplinan guru di SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi memiliki keidakhadiran guru dikarenakan adanya kendala seperti sakit dan ijin. Sehingga guru kurang mampu memahami dan memperhatikan tekanan emosional yang dialami setiap siswa, terutama dalam kasus kekerasan emosional. Mengenai ketepatan waktu, guru hendaknya dapat mempelajari situasi dan menyatakan lebih teliti sebelum mengambil keputusan. Dari segi keharmonisan, konflik internal antar urusan pribadi guru dapat diselaraskan dengan beberapa kegiatan yang bermanfaat bagi seluruh guru. Dari segi motivasi akan dilakukan diskusi antar guru; Namun demikian, hanya sedikit yang mampu mengatasi kesulitan-kesulitan mengajar, seperti kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah dan permasalahan belajar yang dihadapi siswa. Dari segi asimilasi, kesejangan sangat tinggi. Sehingga mempengaruhi kinerja guru.

Fenomena kinerja guru di SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi dari hasil observasi terhadap kinerja guru di SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa seperti halnya program pembelajaran, masih banyak guru yang tidak mengikuti pedoman dalam Capaian Pembelajaran yang berasal dari Kemendikbud. Hal ini disebabkan karena TP merupakan suatu keterampilan wajib yang harus diajarkan kepada siswa dalam satu atau beberapa kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan yang agak menarik sehingga membuat siswa terlihat bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Dalam program evaluasi hasil guru, guru mampu menilai hasilnya belajar siswa secara subjektif, tidak cuma berdasarkan nilainya ujian namun dengan

mempertimbangkan perbedaan dan kemajuan individu.

Proses gaya komunikasi yang berlangsung merupakan proses dua arah, dimana pengirim dan penerima saling mempengaruhi. Tidak semua guru mampu menciptakan suasana nyaman, sehingga sebagian siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Komunikasi ialah pertukaran pesannya verbal dan nonverbal pengirim dan penerimanya mengubah perbuatan (Ningrum, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, beberapa guru nampaknya belum mampu merangsang minat belajar siswa. Tentu saja hal ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan siswa jika tidak segera diatasi.

Guru biasanya mampu membina hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman (Triwardhani et al., 2020). Lingkungan belajar yang nyaman mempengaruhi keadaan psikologis siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan bahagia secara psikologis, mereka akan lebih mampu berkonsentrasi dan terlibat aktif prosesnya belajar mengajar di kelas. Artinya guru wajib memiliki kemampuan berkomunikasi baik. Maka hal ini guru harus mempunyai kemampuan komunikasi. Hal ini karena merupakan faktor utama yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (Pratama, 2016).

Komunikasi memenuhi keperluan emosional dan meningkatkan kesehatan mentalnya. Pelajari apa arti cinta, kasih sayang, rasa kehormatan,

kebanggaan, serta iri hati dan benci. Lewat percakapan, kita bisa merasakan beragam kualitas emosi tersebut dan membandingkannya satu emosi dan lainnya. Oleh karena itu, mustahil mengenal cinta jika manusia diberi informasi bahwa dirinya adalah manusia yang sehat dan layak lahir dan batin. Ketika orang lain menghargai kita, kita merasa senang dan percaya diri (Suhendar, 2023).

Manajemen kinerja guru terutama melibatkan komunikasi berkelanjutan melalui kemitraan dengan seluruh guru di sekolah (Artaverlina & Wulandari, 2021). Ketika mengembangkan manajemen kinerja guru, penting untuk memahami fungsi pekerjaan dasar yang diharapkan guru ialah sejauh mana kontribusi kerja mereka terhadap pencapaian tujuannya pendidikan sekolah, untuk melaksanakan kerja dengan baik, dan kepada guru dan kepala sekolah. mampu menetapkan harapan dan pemahaman yang jelas tentang bagaimana mereka akan bekerja sama. Bagaimana mengukur kinerja pekerjaan, mengidentifikasi hambatan kinerja, dan berupaya menghilangkannya guna mempertahankan, meningkatkan, dan mengembangkan kinerja guru yang ada.

Kecerdasan emosional seorang guru mempengaruhi lingkungan kerjanya dan sikapnya terhadap siswa. Meningkatkan kecerdasan emosional seseorang berarti orang tersebut mampu mentransformasikan energinya dan bagaimana energi ini pada akhirnya berdampak pada orang lain dalam pekerjaan, kehidupan, dan hubungannya (Fariha, 2023).

Secara dunia pendidikannya, guru mempunyai peran penting merancang proses belajar mengajar efektif. Kinerja guru yang optimal mempunyai dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan yang Diberikan (Ningrum, 2022). Salah

satunya dampak mempengaruhi kinerja guru ialah keahlian berkomunikasi guru dan kecerdasan emosional. Komunikasi ialah proses pengiriman pesannya daripada satu pihak ke lainnya. Dalam lingkungan pendidikan, komunikasi yang efektif pada guru dan siswa, guru dan/atau orang tua, serta guru dan rekan kerja penting membangun korelasi harmonis dan mendukung proses belajar mengajar. Kecerdasan emosional, di sisi lain, mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan tepat. Guru dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengelola stres, meningkatkan motivasi, dan membina hubungan positif dengan siswa dan rekan kerja (Maryudanto, 2020).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengisi celah pengetahuan yang belum terpenuhi dalam literatur terkait "Pengaruh Gaya Komunikasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi". Meskipun telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi topik serupa, masih terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi untuk menyelidiki interaksi antara gaya komunikasi, kecerdasan emosional, dan kinerja guru di tingkat pendidikan dasar, khususnya pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan hubungannya positif diantaranya gaya komunikasi dan kecerdasan emosional dengan kinerjanya guru di konteks yang berbeda. Contohnya, penelitian oleh Pratama (2016) menunjukkan bahwa komunikasi dan kecerdasan emosionalnya berkontribusi positif pada kinerjanya guru di SMKN 11 Bandung, sementara Asrar-ul-Haq et al. (2017) menemukan bahwa kecerdasan emosional secara signifikan

mempengaruhi kinerja guru di institusi pendidikan tinggi di Pakistan.

Namun, *research gap* terjadi karena penelitian yang ada belum memadai dalam mengkaji konteks khusus pendidikan dasar, seperti yang diajukan dalam judul penelitian ini. Selain itu, meskipun ada beberapa penelitian yang menyoroti peran kecerdasan emosional dalam konteks kinerja guru, seperti penelitian oleh Riyadi et al. (2023) dan Shahzad et al. (2024), belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi interaksi antara gaya komunikasi, kecerdasan emosional, dan kinerja guru di tingkat pendidikan dasar.

Selanjutnya, penelitiannya sudah dilaksanakan oleh Puspita Kusuma Ningrum (2022) menunjukkan komunikasi dan kecerdasan emosional berpengaruh pada kinerja karyawan di sebuah swalayan, namun belum ada penelitian yang secara khusus memfokuskan pada guru di lingkungan pendidikan dasar. Ini menunjukkan bahwa perlu adanya penelitian yang lebih spesifik untuk mengidentifikasi dampak gaya komunikasi dan kecerdasan emosional pada kinerja guru di SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi.

Dengan demikian, penelitiannya bertujuan mengisi celah ilmu dengan menyelidiki pengaruh dari gaya komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi, dengan harapan temuan penelitiannya dapat membagikan wawasan berharga bagi pengembangannya pendidikan dasar di wilayah tersebut dan juga memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis dalam bidang ini.

Secara uraiannya, peneliti tertarik melaksanakan dan memilih judul penelitiannya : “Pengaruh Gaya Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap

Kinerja Guru Pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Secara latar belakangnya, dan penelitiannya merumuskan berbagai permasalahan studinya:

1. Apakah gaya komunikasi berpengaruh terhadap kinerja guru pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi ?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi ?
3. Apakah gaya komunikasi berpengaruh terhadap kecerdasan emosional pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi ?
4. Apakah gaya komunikasi berpengaruh terhadap kinerja guru dimediasi oleh kecerdasan emosional pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara latar belakangnya penelitian dan rumusannya masalahnya yang sudah dijabarkan, terdapat tujuan studinya antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi terhadap kinerja guru pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi terhadap kecerdasan emosional pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi terhadap kinerja guru dimediasi oleh kecerdasan emosional pada SDN Setia Asih 04

Kabupaten Bekasi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitiannya punya 2 fungsi, yakni teoritis dan praktis. Penjelasannya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Pada teoritis, penelitiannya diharapkan mampu membuktikan dalam usaha meningkatkan gaya komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru pada SDN Setia Asih 04 kabupaten Bekasi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru : Meningkatkan pemahamannya pentingnya gaya komunikasi dan kecerdasan emosional dalam meningkatkan kinerja.
- b. Bagi sekolah: Memberikan masukan dalam pengembangan program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan gaya komunikasi dan kecerdasan emosional.
- c. Bagi peneliti: Menambahkan ilmu dan referensi pengaruh gaya komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru.

1.5 Batasan Masalah

Berusaha guna membatasi perluasan dengan tujuan agar tidak terlalu luas maupun ekspansif, penulis akan membatasi permasalahan dengan tiga variabel gaya komunikasi, kecerdasan emosional dan kinerja guru pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penyusunan skripsi biasanya terdiri atas lima bab,

diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Secara bab pendahuluannya terkait latar belakang, rumusan, arah penelitiannya, manfaat, serta sistematika penyusunan skripsi dengan uraiannya singkat.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Secara babnya, telaah pustaka ada landasan teori mengenai pengertian, faktor-faktor, aspek-aspek, macam-macam dan indikator gaya komunikasi, kecerdasan emosional terhadap kinerja guru.

BAB III METODE PENELITIAN

Secara bab ini pembahasan desain penelitiannya, tahapan penelitian, metode studi, populasi serta sampel, teknik pengumpulannya datanya, validitas, reliabilitas, dan juga teknik analisis datanya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada babnya memuat profil sekolah, hasilnya analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan secara menyeluruh dari setiap variabel Gaya Komunikasi (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) pada Kinerja Guru (Y) pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi.

BAB V PENUTUP

Bab kesimpulan dan sarannya menyajikan simpulan dari diskusi, hasilnya, serta potensi implikasi untuk penelitiannya mendatang.